

TINJAUAN LOKASI

3.1.1 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Gunung Kidul

1. Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah)
2. Selatan : Samudera Hindia
3. Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Provinsi DIY)
4. Timur : Kabupaten Won



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Gunung Kidul.

(Sumber : petatematikindo.wordpress.com)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunung Kidul zona pariwisata pada Kabupaten Gunung Kidul berada pada bagian pantai selatan. Kecamatan yang memiliki pantai adalah Kecamatan Purwosari, Kecamatan Panggang, Kecamatan Saptosari, Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Tepus, Kecamatan Girisubo.

Kabupaten Gunung Kidul memiliki luas wilayah sekitar 1.485,36 km² dan terbagi menjadi 18 kecamatan serta 144 desa secara administratif. Dari kecamatan-kecamatan tersebut, Kecamatan Semanu memiliki wilayah terluas dengan luas 108,39 km², sedangkan Kecamatan Ngawen merupakan kecamatan terkecil dengan luas 46,59 km². Kabupaten Gunung Kidul terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0–800 meter di atas permukaan laut, dengan sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 100–500 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan kondisi topografinya, Kabupaten Gunung Kidul dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu Zona Utara, Zona Tengah, dan Zona Selatan. Kabupaten Gunung Kidul berada pada posisi astronomis antara lintang selatan 7°46' – 8°09' dan bujur timur 110°21' – 110°50'. Wilayah ini terkenal dengan perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Sewu, serta memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang besar, meskipun juga sering mengalami kekeringan di musim kemarau.

3.1.2 Kondisi Fisik

Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunung Kidul didominasi oleh perbukitan dan pegunungan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Sewu. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang tandus, sehingga kerap menghadapi masalah kekeringan selama musim kemarau. Kabupaten ini memiliki potensi ekonomi yang beragam, meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, serta keanekaragaman flora dan fauna. Sebagian besar lahan pertaniannya berupa lahan

kering tadah hujan (sekitar 90%) yang sangat bergantung pada pola curah hujan. Sementara itu, lahan sawah beririgasi terbilang terbatas, dengan mayoritas berupa sawah tadah hujan.

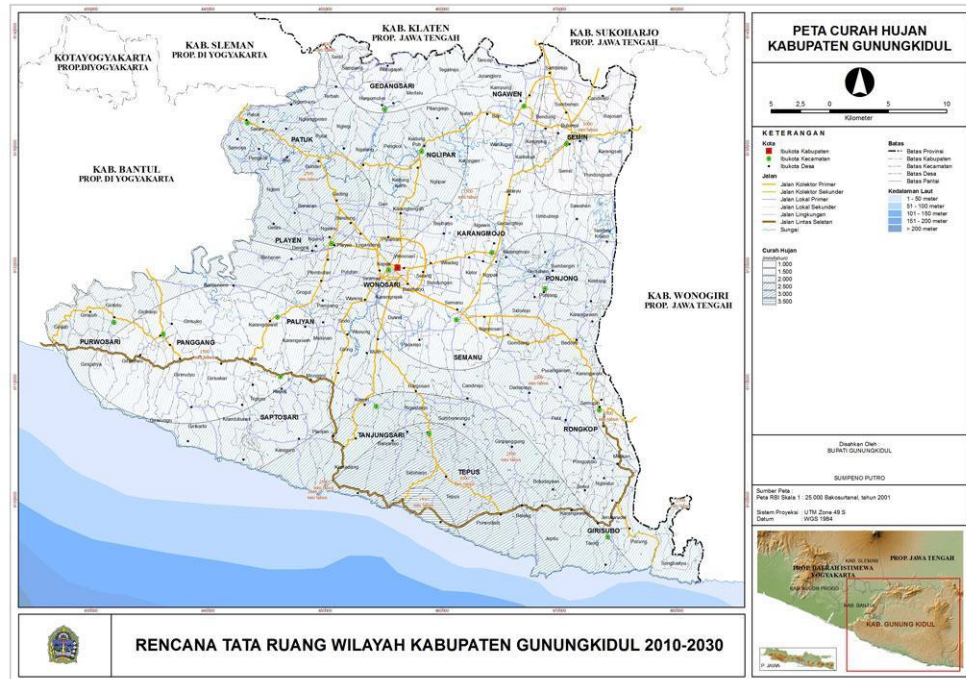
Gunung Kidul juga kaya akan sumber daya alam tambang golongan C, seperti batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin, dan pasir kuarsa. Kabupaten ini memiliki garis pantai sepanjang sekitar 65 km di sebelah selatan yang berbatasan dengan Samudra Hindia, mencakup wilayah dari Kecamatan Purwosari hingga Kecamatan Girisubo. Garis pantai ini menawarkan potensi besar di sektor kelautan dan pariwisata. Selain itu, Gunung Kidul memiliki industri kerajinan, makanan, serta pengolahan hasil pertanian yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 3.2 Peta Wisata Kabupaten Gunung Kidul

(Sumber : <http://www.gunungkidulkab.go.id/>)

3.1.3 Kondisi Klimatologis



Gambar 3.4 Peta Curah Hujan Kabupaten Gunung Kidul.

(Sumber : <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2011/11/publikasi-data-spasial/>)

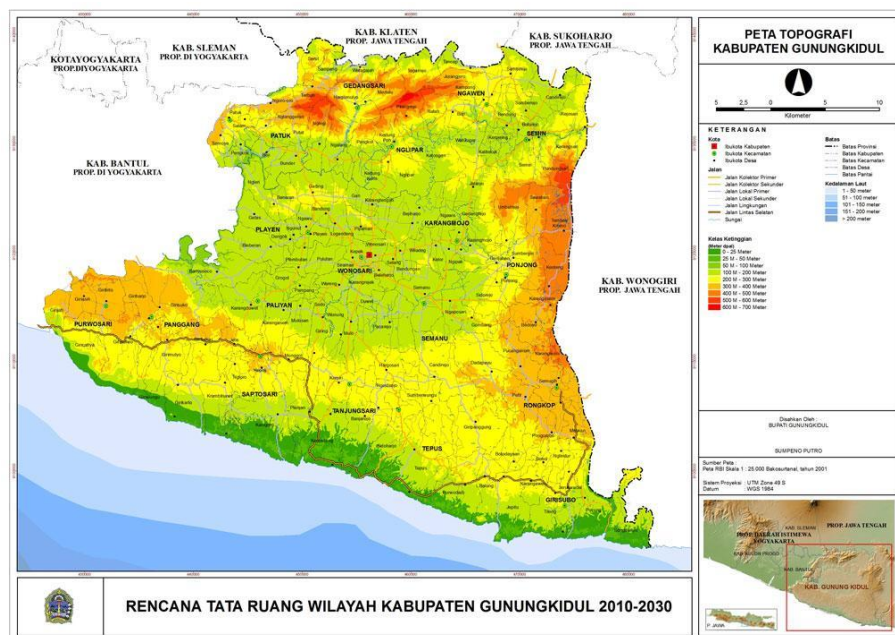
Kabupaten Gunung Kidul, seperti kebanyakan daerah di Indonesia, memiliki iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh angin muson. Mulai dari bulan Oktober hingga Maret, angin bertiup dari arah Utara, membawa musim hujan dengan curah hujan yang tinggi, kelembaban yang tinggi, dan mendung. Lebih dari 80% dari curah hujan tahunan turun selama periode ini. Sementara itu, dari bulan April hingga September, angin bertiup dari Selatan, menciptakan musim kemarau dengan sedikit hujan, kelembaban yang lebih rendah, dan cuaca yang mendung.

Data menunjukkan bahwa curah hujan di Kabupaten Gunung Kidul tidak merata sepanjang tahun, dengan total rata-rata sekitar 1.954 mm per tahun. Ini mencerminkan pola curah hujan yang umum di Indonesia, terutama di Jawa, yang mengikuti pola angin muson SENW. Suhu minimum rata-rata bervariasi dari 23,2 °C pada bulan September hingga 24,3 °C pada bulan Maret, sementara suhu

maksimum rata-rata berkisar dari 31,2 °C hingga 33,7 °C. Kelembaban relatif rata-rata bulanan bervariasi dari minimum 78% pada bulan September hingga maksimum 83% pada bulan Januari. Kecepatan angin bulanan rata-rata bervariasi dari 19 km/jam pada bulan Agustus hingga 19 km/jam pada bulan Januari. Lamanya sinar matahari, yang mencerminkan rasio sebenarnya dari lamanya sinar matahari maksimum hari, juga bervariasi dari 5,6 jam pada bulan Desember hingga 7,6 jam pada bulan Juni.

Kabupaten Gunung Kidul memiliki wilayah yang beragam dalam hal curah hujan, dengan wilayah utara mengalami curah hujan lebih tinggi dibandingkan wilayah tengah dan selatan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober-November dan berakhir pada bulan Maret-April setiap tahunnya, dengan puncak curah hujan terjadi pada bulan Desember-Februari. Kondisi ini menyebabkan wilayah Gunung Kidul rawan bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan banjir bandang, terutama di wilayah yang memiliki kemiringan curam dan jenis tanah yang kurang stabil.

3.1.4 Kondisi Topografi



Gambar 3.5 Peta Topografi Kabupaten Gunung Kidul.

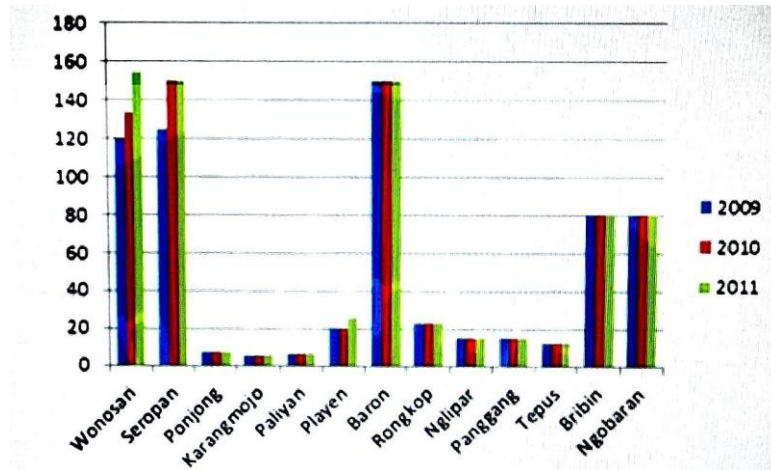
(Sumber : <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2011/11/publikasi-data-spasial/>)

Kabupaten Gunung Kidul memiliki topografi yang beragam, termasuk daerah perbukitan, dataran rendah, dan pantai. Wilayah ini terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0–800 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah, yaitu 90,33%, berada pada ketinggian 100–500 meter di atas permukaan laut (dpl). Topografi ini dibagi menjadi tiga zona pengembangan: Zona Utara (Batur Agung) dengan ketinggian 200–700 meter di atas permukaan laut, Zona Tengah (Ledok Wonosari) dengan ketinggian 150–200 meter di atas permukaan laut, dan Zona Selatan (Gunung Seribu) dengan ketinggian 0–300 meter di atas permukaan laut.

Kemiringan tanah di Kabupaten Gunung Kidul juga bervariasi, dapat dikelompokkan menjadi empat jenis kemiringan: Datar (0–2%), Bergelombang (3–15%), Curam (16–40%), dan Sangat Curam (>40%). Jenis tanah yang ada juga beragam, dengan dominasi jenis tanah seperti latosol dan grumosol hitam di beberapa zona.

3.1.6 Kondisi Hidrologi

Kondisi geografis Gunung Kidul yang didominasi oleh perbukitan menjadi tantangan utama dalam penyediaan sarana dan prasarana air bersih, karena membutuhkan investasi yang signifikan. Meski demikian, pemerintah terus berupaya memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber air bawah tanah yang melimpah di wilayah ini. Optimalisasi pemanfaatan sumber air bawah tanah menjadi solusi utama yang terus dikembangkan untuk mengatasi masalah kekeringan yang sering terjadi selama musim kemarau.



Gambar 3.6 Data Kapasitas Produksi Air di Kabupaten Gunung Kidul

(Sumber : <http://www.gunungkidulkab.go.id/>)

3.2 Kawasan Wisata di Pesisir Pantai Gunung Kidul

3.2.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunung Kidul

Peraturan Daerah No. 06 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010-2030 mengatur rencana pengembangan kawasan wisata yang mencakup beberapa kategori, yaitu kawasan wisata alam, desa wisata, wisata budaya, serta wisata minat khusus. Kawasan wisata alam yang dimaksud dalam peraturan ini telah ditetapkan lokasinya seperti:

1. Pantai Gesing yang terletak di Kecamatan Panggang.
2. Pantai Ngrenehan yang berada di Kecamatan Saptosari.
3. Pantai Ngobaran dan Nguyahan yang juga berada di Kecamatan Saptosari.
4. Pantai Baron dan Sepanjang yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsari.
5. Pantai Krakal yang terletak di Kecamatan Tepus.
6. Pantai Sundak dan Watu Lawang yang berada di Kecamatan Tepus.
7. Pantai Drini yang juga berlokasi di Kecamatan Tepus.
8. Air Terjun Ngrancah yang berlokasi di Desa Ngleri, Kecamatan Playen.

Dalam peraturan tersebut, kawasan peruntukan pariwisata merujuk pada wilayah yang dominan berfungsi untuk kepariwisataan, yang dapat meliputi sebagian area dalam kawasan lindung atau kawasan budidaya lainnya, di mana terdapat konsentrasi daya tarik wisata dan fasilitas pendukung pariwisata. Proyek hotel resort direncanakan untuk dibangun di kawasan Pantai Sepanjang, Kecamatan Tanjungsari, sebagai fasilitas pendukung pariwisata. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Gunung Kidul, lahan di kawasan Pantai Sepanjang ditentukan untuk kebun. Dengan dukungan kondisi alam yang menarik seperti yang telah disebutkan sebelumnya, lahan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

3.2.2 Pariwisata Akomodasi di Kabupaten Gunung kidul

Saat ini, jumlah akomodasi di Kabupaten Gunung Kidul masih terbatas. Akomodasi yang ada sebagian besar terdiri dari hotel-hotel kelas melati dan pondok-pondok wisata.

No	Nama	Jumlah Kamar	Alamat
1	Hotel Queen Of The	27	Girijiati, Kecamatan Purwosari
2	Hotel Rahayu	5	Kec. Purwosari
3	Hotel Atas	6	Girijiati, Kec. Purwosari
4	Hotel Mitra Wisata	6	Girijiati, Kecamatan Purwosari
5	Hotel Bukit	11	Girijiati, Kecamatan Purwosari
6	Hotel Anisa	10	Girijiati, Kecamatan Purwosari
7	Hotel Carolina	8	Girijiati, Kecamatan Purwosari
8	Hotel Sidodadi	4	Girijiati, Kecamatan Purwosari
9	Hotel Budi Inn	20	Girijiati, Kec. Purwosari
10	Hotel Puncak Pertama	4	Girijiati, Kecamatan Purwosari
11	Hotel Putra Tanjung	9	Girijiati, Kec. Purwosari
12	Hotel Arjuna	8	Girijiati, Purwosari
13	Hotel Rukun	6	Girijiati, Kecamatan Purwosari
14	Hotel Wismasari	-	Jl. Agus Salim 01, Wonosari
15	Hotel Puri Damai	8	Jl. Brigjen Katamso No.01,
16	Hotel Sederhana	15	Jl. Karangmojo Km.2
17	Hotel Permatasari	12	Jl. Baron Km. 4.5
18	Hotel Tilamsari	15	Jl. Sumarwi, Wonosari
19	Hotel Dewi Ratih	7	Jl. Baron 81, Wonosari
20	Hotel Anggraeni	6	Jl. Agus Salim 14, Wonosari
21	Hotel Padmayasa	11	Jl. Ringinsari, Wonosari
22	Hotel Bintang Baru	16	Pantai Baron
23	Hotel Harlois	8	Pantai Kukup
24	Hotel Willy	7	Girijiati, Purwosari
25	Nature Inn	9	Pantai Kukup
26	Wisma Wanagama	32	Playen
27	Pondok Wisata	13	Pantai Kukup
28	Hotel Ganesha	9	Jl. Pangarsan, Wonosari
29	Wisma Joglo Samiaji	15	Jl. Mayang Gedangsari,

Tabel 3.1 Data Akomodasi Pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul

(Sumber : <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/statistics-table>)

Terdapat 29 akomodasi yang tersedia berupa hotel dan wisma, sebagian besar berada di Kecamatan Purwosari. Saat ini, di kawasan Pantai Buges belum tersedia akomodasi resmi bagi wisatawan. Penginapan yang ada masih berupa rumah-rumah penduduk setempat. Namun, karena memiliki daya tarik yang lebih unggul dibandingkan pantai lain, kawasan ini sedang dalam tahap perencanaan untuk pengembangan oleh pemerintah daerah.

3.2.3 Potensi Bencana pada Kawasan Pantai Buges, Gunung Kidul

Kawasan selatan Kabupaten Gunung Kidul memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana seperti tsunami dan kekeringan (Peta Daerah Rawan Bencana Provinsi DIY 2010). Berdasarkan peta tersebut, wilayah selatan Gunung Kidul, termasuk Pantai Buges, rentan terhadap bencana kekeringan, gempa, dan tsunami. Pemodelan tsunami yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Dinamika Pantai BPPT menunjukkan bahwa dengan kekuatan gempa mencapai 8 Skala Richter, tinggi ombak dapat mencapai lebih dari lima meter di wilayah landai.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul No. 6 Tahun 2011 tentang RTRW 2010-2030, pembangunan gedung di daerah pesisir yang berisiko tsunami hanya diperbolehkan jika berada di belakang hutan pengendali tsunami. Selain itu, lantai dasar bangunan harus diposisikan setidaknya 2,4 meter di atas permukaan air genangan tertinggi.

3.3 Kebijakan Mengenai Kawasan Pesisir Pantai Gunung Kidul

Bukit Karst di Pantai Buges, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, merupakan bagian dari sistem pegunungan karst yang memiliki nilai ekologis dan geologis yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul, kawasan Bukit Karst Pantai Buges ditetapkan sebagai kawasan lindung dengan tujuan untuk mempertahankan kelestarian ekosistem karst dan melindungi sumber daya alam yang ada di kawasan tersebut. Pada tahun 2020, berdasarkan keputusan Bupati Gunung Kidul, luas kawasan karst di sekitar Pantai Buges yang dipertahankan mencapai sekitar 75 hektar. Keberadaan bukit karst ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, sebagai pelindung alami dari erosi pantai, serta berfungsi sebagai area konservasi flora dan fauna khas karst.